

Pengaruh Percakapan Bermediasi Komputer terhadap Pola Komunikasi Keluarga (Studi pada Mahasiswa Rantau di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)

The Effect of Computer-Mediated Communication on the Family Communication Pattern (Study on Region Students in The Telkom University Communication Science Program)

Amalia Barezky Kartini¹, Maulana Rezi Ramadhana²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
amalia_barezky@yahoo.co.id maulanarezi@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini banyak keluarga yang anggotanya terpisah dengan berbagai tujuan, seperti pekerjaan, pendidikan atau kehidupan sosial lainnya, salah satu contohnya adalah orang tua yang dituntut terpisah dengan anaknya untuk tujuan perkuliahan. Komunikasi antara anak dengan orang tua harus tetap berjalan meski berjarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percakapan bermediasi komputer pada pola komunikasi keluarga dan faktor percakapan bermediasi komputer apa yang mempengaruhi pola komunikasi keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *nonprobability sampling* dan jumlah responden sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan yaitu sebesar 65.9% antara percakapan bermediasi komputer terhadap pola komunikasi keluarga, jadi semakin tinggi penggunaan percakapan bermediasi komputer maka akan meningkatkan komunikasi keluarga. Selain itu faktor percakapan bermediasi komputer yang mempengaruhi pola komunikasi keluarga adalah faktor ketenangan dan interaktivitas CMC, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau Ilmu Komunikasi Universitas Telkom angkatan 2018 merasa nyaman dan percaya diri ketika menggunakan percakapan bermediasi komputer (CMC) serta mereka lebih memilih menggunakan CMC untuk berkomunikasi.

Kata Kunci: Percakapan Bermediasi Komputer, Pola Komunikasi Keluarga, Mahasiswa Rantau.

ABSTRACT

Nowadays, there are a lot of families whose member has been separated because by various purpose like job, education, or other social life. One of the example is the parent who are required to separate from their children for the purpose of education. Communication between children and parents must to go along even though there was a distance between them. This research have a purpose to find out the effect of computer-mediated communication on family communication patterns and what is the factor of computer-mediated communications that have the effect on family communication patterns. This research method used a quantitative with non-probability sampling technique and the numbers of respondents are 100 people. The results of the study showed a positive and significant influence that is equal to 65.9% between computer-mediated communication on family communication patterns. So the higher the use of computer-mediated communication will increase family communication. In addition, computer-mediated communication factors that influence family communication patterns are composure and CMC interactivity, this shows that the student of University of Telkom Communication Studies, year 2018 feel comfortable and confident when using computer-mediated communication (CMC) and they are prefer to use CMC to communicate.

Keywords: *Computer Mediated Communication, Family Communication Patterns, Overseas Student.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Tanpa melibatkan diri dalam interaksi dan komunikasi, maka seorang individu tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi (Mulyana, 2014: 6). Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan orang tua, yang tentunya juga akan berbeda cara komunikasinya dengan teman. Menurut Pratikto (dalam Prasetyo, 2000:65), komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Saat ini banyak keluarga yang anggotanya terpisah untuk tuntutan dan tujuan tertentu, seperti tuntutan pekerjaan, tujuan pendidikan atau tuntutan kehidupan sosial lainnya, salah satu contohnya adalah orang tua yang dituntut terpisah dengan anak mereka untuk tujuan perkuliahan. Bagi anak yang merantau ke daerah lain untuk melanjutkan kuliahnya, akan memunculkan beberapa kondisi, seperti rasa cemas karena ketidakhadiran orang tua, perasaan sedih dan rindu, terlebih mereka dituntut pula untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Pada dasarnya, hubungan komunikasi di keluarga antara orang tua dan anak sangat diperlukan, kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua, akan memunculkan beberapa permasalahan seperti kedekatan emosi dan perubahan perilaku. Hasil temuan menunjukkan bahwa dimensi percakapan secara signifikan berhubungan positif dengan identitas sosial dan juga identitas pribadi. Sementara dimensi konformitas berhubungan negatif dengan identitas sosial dan secara positif terkait dengan identitas pribadi. (Ramadhana, et al., 2019). Kebiasaan yang terjadi di keluarga pun berubah yang dikhawatirkan akan mempengaruhi proses studi yang ditempuh. Sebaliknya, jika komunikasi antara orang tua dan anak sering terjadi, maka anak pun memiliki emosi yang lebih positif, lebih percaya diri dan tidak merasa kesepian ketika harus tinggal jauh dari orang tua. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi di keluarga antara orang tua dan anak sangat penting untuk pembentukan karakter dan sifat anak.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, sehingga relasi dan peran orang tua pada masa remaja sangat penting bagi perkembangan diri remaja (Dirgagunarsa & Sutantoputri, 2004) dan komunikasi yang terjalin diantara mereka menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Slather dalam Hurlock, 1974:353).

Terkait dengan pola komunikasi di keluarga, dalam buku *Theories of Human Communication*, Fitzpatrick dan Koerner (1990) menguraikan dua orientasi utama dalam pola komunikasi keluarga (*family communication pattern* (FCP)) yaitu

orientasi konformitas dan percakapan. Orientasi konformitas mengacu pada sejauh mana komunikasi keluarga menekankan iklim homogenitas sikap, nilai-nilai, dan kepercayaan. Keluarga yang menerapkan orientasi ini (disebut konformitas tinggi/*high conformity*) ditandai oleh interaksi yang menekankan keseragaman keyakinan dan sikap. Interaksi keluarga biasanya fokus pada harmoni, penghindaran konflik, dan saling ketergantungan anggota keluarga. Sementara keluarga yang tidak menerapkan orientasi ini (disebut konformitas rendah/*low conformity*) ditandai oleh interaksi yang berfokus pada sikap dan keyakinan yang heterogen, serta lebih bersifat individualitas.

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam membentuk karakter dan sifat anak. Apabila kualitas komunikasi orang tua dengan anak sangat kurang, maka akan timbul berbagai masalah negatif, begitupun sebaliknya. Bila orang tua menunjukkan pengertian maka remaja akan merasa dihargai, dihormati dan diperhatikan (Tukan, 1994:40). Sementara dalam hubungan percakapan jarak jauh diperlukan penggunaan media yang tepat dan juga efektif untuk berkomunikasi, melalui media telepon ataupun komputer, selain itu semakin berkembangnya teknologi bahwa telepon dan komputer bisa dihubungkan dengan internet atau biasa disebut *computer-mediated communication* (CMC). Menurut Walther (1992), CMC adalah model yang menerangkan bahwa seluruh komunikasi berpusat atau dimediasi oleh penggunaan media komputer di mana pengirim menyandikan pesan teks yang disampaikan kepada penerima. CMC memiliki efek yang sangat mendalam pada bagaimana orang berkomunikasi dan memiliki peluang untuk memperluas dan meningkatkan interaksi tatap muka. (Liliweri, 2015: 319). Sementara menurut December (1997), CMC merupakan proses komunikasi manusia melalui media komputer, melibatkan orang-orang, terletak dalam konteks tertentu, terlibat dalam proses untuk membentuk media untuk berbagai tujuan (Thurlow, 2004:15). Intinya, CMC merupakan istilah yang digunakan untuk berkomunikasi melalui perantara komputer melalui program aplikasi yang menggunakan internet dan dalam prakteknya, yang biasanya lebih memperhatikan hubungan proses komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang (Mulyana, 2014:81). Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Seperti komunikasi dalam keluarga, dimana harus berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua. Orang tua dan anak terikat dalam suatu sistem yang hubungan satu sama lainnya sangat erat dan saling mempengaruhi. Kedekatan antara orang tua dan anak menentukan interaksi diantara keduanya. Menurut Rakhmat (2000), terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik yaitu: percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka (Hidayat, 2012: 98). Penerapan komunikasi bermedia sering ditemukan pada proses komunikasi seorang anak yang terpisah dengan orangtua dengan tujuan

studi, atau sering disebut mahasiswa rantau.

Sepanjang studi literatur, penulis menemukan hasil temuan yang mengkaji tentang hubungan antara pola komunikasi keluarga, remaja dan dengan dukungan sosial keluarga (Koerner & Makki, 2004). Hasil temuan dari kedua penelitian tersebut menegaskan tentang adanya hubungan antara kedua orientasi dalam pola komunikasi keluarga dalam konteks perkembangan remaja, sementara penulis belum melihat adanya pengaruh dari bentuk proses percakapan sebagai medium dalam komunikasi. Sehingga meneliti tentang pengaruh percakapan yang bermediasi dalam pola komunikasi keluarga menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Tinjauan penelitian terdahulu yang mengkorelasikan orientasi percakapan dengan dukungan orangtua menghasilkan korelasi yang positif, mengingat komunikasi harus tetap berjalan meski berjarak. Namun, mungkin akan menjadi temuan berbeda ketika bentuk media menjadi aspek yang dikaji, sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Percakapan Bermediasi-Komputer terhadap Pola Komunikasi Keluarga (studi pada mahasiswa rantau di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom”.

TINJAUAN TEORI

Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Sehingga komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi merupakan bentuk dan kegiatan pertukaran informasi atau pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat diterima maksud dan tujuannya, sehingga terbentuk adanya kesamaan makna dan pengertian dari pesan yang disampaikan. Proses komunikasi tidak hanya secara satu arah melainkan secara dua arah. Pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat diterima dan memberikan *feedback* dari pesan yang disampaikan kepada pengirim pesan.

Menurut Laswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa?, mengatakan apa?, dengan saluran apa?, kepada siapa?, dengan akibat atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) menurut Mulyana (2014: 81) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non-verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan siswa. Ilmuan lain mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai pengembangan

hubungan dari komunikasi yang tidak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi yang bersifat pribadi (personal). Dalam interaksi antarpribadi pengetahuan seseorang terhadap orang lain didasarkan pada data psikologis dan sosiologis (DeVito, 2011:252-253).

Percakapan Bermediasi-Komputer (Spitzberg, 2002)

CMC merupakan istilah yang digunakan untuk berkomunikasi melalui perantara komputer melalui program aplikasi yang menggunakan internet dan dalam prakteknya CMC biasanya lebih memperhatikan komunikasi antarpribadi manusia melalui internet dan web. Model kompetensi CMC terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan individu, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan komunikasi media, pesan, dan konteks. Menurut Spitzberg, interaksi elemen ini menciptakan hasil CMC. Ada beberapa elemen menurut Spitzberg (2002), yaitu Motivasi (*Motivation*), Pengetahuan (*Knowledge*), Koordinasi (*Coordination*), Ekspresivitas (*Expressiveness*), Perhatian (*Attentiveness*), Ketenangan (*Composure*), Kemanjuran (*Efficacy*), Penggunaan Umum (*General Usage*), Interaktivitas CMC (*CMC Interactivity*), Orientasi Tugas (*Task Orientation*), Kelayakan (*Appropriateness*), Efektivitas (*Effectiveness*), Kepuasan (*Satisfaction*), Orientasi Bersama (*Task Orientation*), dan Efisiensi (*Efficiency*).

Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010).

Pola Komunikasi Keluarga (Fitzpatrick, 1990)

Koerner dan Fitzpatrick mengacu pada cara di mana anggota keluarga sebagai perorangan-perorangan berpikir tentang keluarga sebagai skema. Skema relasional terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, orang lain dan hubungan bersama dengan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dalam hubungan. Skema adalah set terorganisir ingatan yang digunakan setiap kali kita berinteraksi dengan orang lain. karena orang memiliki pengalaman yang berbeda, dan mengingat pengalaman mereka berbeda, maka skema yang mereka dapatkan akan berbeda.

Komunikasi adalah bagian penting dari skema keluarga. Menurut Fitzpatrick dan Ascan Koerner ada dua variabel utama dalam pola komunikasi keluarga, yaitu:

1. Percakapan (*Conversation*)

Dimensi pertama komunikasi keluarga yaitu orientasi percakapan (*conversation*), orientasi ini mengidentifikasi sejauh mana keluarga menciptakan iklim ketika semua anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi dalam interaksi yang tidak terkendali pada beragam topik. Dimensi menunjukkan tipe anggota keluarga dengan percakapan yang bebas, sering, dan secara spontan berinteraksi tanpa banyak batasan dalam dan topik yang dibahas di keluarga (Koerner & Fitzpatrick, 2002).

2. Konformitas (*Conformity*)

Dimensi kedua dari komunikasi keluarga adalah orientasi konformitas (*conformity*). Orientasi konformitas mengacu pada sejauh mana komunikasi keluarga menekankan iklim homogenitas terhadap sikap, nilai, dan kepercayaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data primer. Peneliti menyebarkannya kepada mahasiswa rantau Ilmu Komunikasi Universitas Telkom angkatan 2018. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Sumber selanjutnya diperoleh dari media internet. Selain itu, sumber data lainnya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan informasi juga diperoleh dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percakapan bermediasi komputer terhadap pola komunikasi keluarga. Selain itu juga maksud dari penelitian ini adalah menjawab identifikasi masalah yang ditemui oleh peneliti mengenai ada atau tidaknya pengaruh percakapan bermediasi komputer terhadap pola komunikasi keluarga serta faktor percakapan bermediasi komputer apa yang secara signifikan mempengaruhi pola komunikasi keluarga. Khalayak yang dituju pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau di angkatan 2018 Ilmu Komunikasi Universitas Telkom.

Pengaruh Penggunaan CMC terhadap Pola Komunikasi Keluarga

Proses pengolahan data yang dilakukan peneliti melalui hasil uji hipotesis menghasilkan temuan bahwa percakapan bermediasi komputer memiliki pengaruh terhadap pola komunikasi keluarga. Dengan hasil hitung diperoleh nilai Sig. sebesar .000 karena Sig. (.000) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa **percakapan bermediasi komputer mempengaruhi pola komunikasi keluarga.**

Hal ini juga mendukung teori yang dipaparkan oleh Williams & Merten (2011), bahwa orang tua dan remaja yang menggunakan media dalam berkomunikasi memiliki implikasi untuk meningkatkan sistem keluarga. Dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan ponsel dan menonton televisi atau film adalah media yang paling umum digunakan dalam keluarga. Dari hasil analisis juga mengungkapkan bahwa penggunaan media di keluarga dalam jumlah yang besar akan meningkatkan hubungan keluarga. Sebaliknya, jika penggunaan media di keluarga

dalam jumlah yang kecil maka hubungan keluarga tidak lebih erat daripada keluarga yang penggunaan medianya dalam jumlah yang besar (Padilla-Walker, 2012).

Percakapan bermediasi komputer memiliki pengaruh terhadap pola komunikasi keluarga, karena hubungan percakapan jarak jauh memerlukan penggunaan media yang tepat dan juga efektif untuk berkomunikasi, salah satunya melalui media telepon ataupun komputer. Kemudian seiring berkembangnya teknologi bahwa telepon dan komputer bisa dihubungkan dengan internet atau biasa disebut *Computer-Mediated Communication* (CMC). Komunikasi adalah bagian penting dari skema keluarga. Menurut Fitzpatrick dan Ascan Koerner ada dua variabel utama dalam pola komunikasi keluarga, yaitu: percakapan (*conversation*) dan konformitas (*conformity*).

Faktor dalam CMC yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Keluarga

Untuk mengetahui apa saja faktor dalam CMC yang mempengaruhi pola komunikasi keluarga maka dilakukan uji regresi linear berganda. Dari hasil perolehan data menunjukkan nilai signifikansi dimensi ketenangan (*composure*) sebesar 0,026 dan nilai signifikansi interaktivitas CMC (*CMC interactivity*) sebesar 0,012. Dilihat dari hasil analisisnya maka kedua dimensi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi keluarga karena nilai keduanya lebih kecil dari 0,05.

Dimensi ketenangan (*composure*) merupakan merasa nyaman, percaya diri dan terkendali ketika menggunakan teknologi CMC tertentu, serta tegas / persuasif dalam pesan yang diarahkan kepada orang lain dalam interaksi. Dimensi interaktivitas CMC (*CMC interactivity*) merupakan pilihan media berdasarkan atribut pesan. Hal ini mengungkapkan bahwa mahasiswa rantau merasa nyaman dan percaya diri ketika menggunakan CMC serta mereka lebih memilih untuk menggunakan CMC untuk berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, dapat diambil beberapa kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap identifikasi masalah pada penelitian:

1. Proses pengolahan data yang dilakukan peneliti melalui hasil uji hipotesis menghasilkan temuan bahwa percakapan bermediasi komputer memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 65.9% terhadap pola komunikasi keluarga. Artinya semakin tinggi penggunaan percakapan bermediasi komputer maka akan meningkatkan komunikasi keluarga.
2. Faktor-faktor dalam CMC yang mempengaruhi pola komunikasi keluarga adalah dimensi ketenangan dan dimensi interaktivitas CMC. Artinya mahasiswa rantau Ilmu Komunikasi Universitas Telkom merasa nyaman dan percaya diri ketika menggunakan CMC serta mereka lebih memilih untuk menggunakan CMC untuk berkomunikasi. Faktor lain yang mempengaruhi pola komunikasi keluarga dan tidak diteliti pada penelitian ini yaitu sebesar 34.1% dan menurut peneliti faktor tersebut kemungkinannya adalah komunikasi langsung antara mahasiswa rantau dengan orang tuanya secara *face to face*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dirgaganarsa, S. & Sutantoputri, N. W. 2004. Hubungan Orang Tua dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta. Erlangga.
- Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antarpribadi dan Mediana. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, Elizabeth B. 1974. Personality Development. New Delhi : Hill Publishing Company.
- Liliweri, Alo. 2015. Komunikasi Antar-Personal. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, S.W., Karen A. F. & John G. O. 2017. *Theories of Human Communication*. USA: Waveland Press, Inc.
- Mubarok & Andjani. 2014. Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: Dapur Buku.
- Mulyana, Deddy. 2014. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, M. 2000. Kesehatan Mental Anak Dalam Keluarga. Semarang: FIP.
- Priyatno, D. 2012. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. Psikologi komunikasi. Bandung : PT. Remaja Posda Karya.
- Sarwono, S.W. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Siswanto. 2007. Kesehatan Mental. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA
- _____. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thurlow, C., Laura L. & Alice T. 2004. *Computer Mediated Communication*. London: Sage Publications.
- Tukan, S. J. 1994. Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga. Jakarta: UNNES.
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Sumber Jurnal:

- Bubas, Goran, Danijel Radosevic & Zeljko Hutinski. *Assessment Of Computer Mediated Communication Competence: Theory And Application In An Online Environment*. University of Zagreb.
- Bubas, Goran. 2006. *Competence in Computer-Mediated Communication: An Evaluation and Potential Uses of a Self-Assessment Measure*. University of Zagreb.

- Koerner. A.M & Makki.L. 2004. *Family Communication Patterns and Social Support in Families of Origin and Adult Childrens Subsequent Intimate Relationships. International Association for Relationship Research*
- Padilla-Walker, L. M., Sarah M. Coyne, And Ashley M. Fraser. 2012. *Getting a High-Speed Family Connection: Associations Between Family Media Use and Family Connection*. Brigham Young University.
- Permata, Sintia. 2013. Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dengan Anak. Universitas Sam Ratulangi.
- Putri, Tantri A. 2017. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan Smartphone. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhana, M.R., Karsidi R., Utari P., Kartono D.T. 2019. *Role of Family Communication in Adolescent Personal and Socia Identity. Journal of Family Sciences*.
- Rasiska, V. 2015. Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orangtua dan Anak. Universitas Riau.
- Reuter.A.M & Koerner.A, 2008. *The Effect of Family Communication Patterns on Adopted Adolescent Adjustment. Journal of Family Communication*.
- Ritchie, L. David and Mary Anne Fitzpatrick. 1990. *Family Communication Patterns: Measuring Intra-Personal Perceptions Of Inter-Personal Relationships*.
- Spitzberg, B. H. 2006. *Preliminary Development of a Model and Measure of Computer-Mediated Communication (CMC) Competence*. San Diego State University.
- Williams, Amanda L. & Michael J. Merten. 2011. *iFamily: Internet and Social Media Technology in the Family Context*. Oklahoma State University.

Sumber Internet:

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1083-6101.2006.00030.x> di akses pada 29/06/2019, 19.45 WIB